

BAB III

METODE PENELITIAN

Membahas permasalahan yang berkenaan dengan judul “Sekolah Van Deventer : Sekolah Guru Perempuan di Bandung (1918-1942)”, diperlukan informasi maupun data yang lengkap dan dapat dipercaya. Penulis akan memaparkan metode, teknik, serta langkah-langkah penelitian yang digunakan. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan interdisipliner. Pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi literatur yang terkait dengan kajian penulisan. Studi literatur merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Adapun, literatur yang digunakan meliputi arsip, buku, jurnal, maupun penulisan sebelumnya berupa skripsi maupun tesis yang didapatkan dari perpustakaan, toko buku, media daring, maupun koleksi pribadi penulis.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Gottschalk (1986, hlm. 32) Metode historis merupakan suatu proses dalam menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis yang ditulis dari fakta yang diperoleh berdasarkan rekaman, dokumen, serta peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya. Adapun menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 12) metode sejarah merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sejarah. Sedangkan menurut Daliman (2012, hlm 27) metode sejarah berarti suatu cara, prosedur maupun teknik penulisan sistematis yang ditulis sesuai dengan asas-asas atau aturan ilmu sejarah. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan suatu prosedur penulisan sistematis yang mengkaji peristiwa masa lampau berdasarkan fakta maupun informasi secara analisis kritis yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Gambaran suatu peristiwa memiliki keterkaitan dengan pendekatan, dari segi mana pandangan penulis, dimensi yang diperhatikan, ungkapan terkait dengan suatu unsur, dan sebagainya (Kartodirdjo, 1992, hlm. 4). Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil penelitian secara analisis kritis, diperlukan pendekatan interdisipliner dalam mengkaji topik penelitian. Salah satu ilmu bantu yang kerap

digunakan dalam mengkaji peristiwa sejarah yakni ilmu sosial. Dalam hal ini, penulis menggunakan ilmu sosiologi sebagai ilmu bantu dalam melaksanakan penelitian.

Untuk melaksanakan penulisan sejarah, terdapat enam langkah penulisan menurut Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) di antaranya sebagai berikut:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penulisan sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penulisan (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Adapun, menurut Daliman (2012, hlm. 28) secara keseluruhan prosedur dalam metode sejarah memiliki empat langkah, yakni heuristik, kritik (verifikasi), interpretasi dan historiografi.

Menurut Carrad (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 67) dalam Bahasa Jerman, Heuristik dikenal dengan *Quellenkunde* adalah suatu kegiatan pencarian sumber untuk mendapatkan data-data, materi maupun evidensi (bukti) sejarah. Widja (1988, hlm. 19) menyatakan bahwa Heuristik (berasal dari Bahasa Yunani, *Heuriskein*) yang berarti mencari serta menemukan jejak sejarah. Pada tahap heuristik, penulis mencari sumber yang berkenaan dengan topik penulisan.

Kritik (verifikasi) merupakan tahapan untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang telah didapatkan. Sjamsuddin (2012, hlm. 204) mengatakan bahwa kritik sumber merupakan tahapan verifikasi meliputi pengujian terkait dengan kebenaran maupun keakurasian sumber sejarah. Setelah melaksanakan pencarian dan pengumpulan data, tahap penelitian dilanjutkan

dengan tahapan kritik sumber. Informasi yang tercantum di dalam sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya, tidak begitu saja diterima oleh penulis. Penulis wajib menyeleksi sumber sejarah yang telah ditemukan secara kritis agar mendapatkan suatu fakta yang utuh untuk digunakan dalam penelitian.

Menurut Herlina (2011, hlm. 24) dan Sjamsuddin (2012, hlm. 104) kritik dibedakan menjadi dua tahapan yakni kritik eksternal dan internal. Keduanya memiliki kesamaan dalam mengartikan kedua tahapan kritik tersebut. Kritik eksternal merupakan suatu upaya dalam menyelidiki keaslian atau otentisitas sumber yang dipakai. Kritik eksternal meneliti mengenai keaslian sumber, meliputi apakah sumber tersebut asli atau turunan, kemudian apakah sumber tersebut utuh atau isinya telah di rubah. Sejarawan diharuskan untuk memeriksa seluruh bukti yang dikumpulkan sebelum merekonstruksi suatu peristiwa. Sedangkan kritik internal berusaha untuk menyelidiki kredibilitas dari isi sumber yang sebelumnya telah didapatkan, di antaranya seperti apakah sumber yang ditemukan kompeten dalam memberikan kesaksian maupun fakta suatu peristiwa, kedekatan sumber dengan peristiwa yang diteliti, serta kesediaan sumber dalam memberikan kebenaran kesaksian. Sehingga, dapat dipahai bahwa kritik internal menekankan kepada aspek isi dari sumber dan kesaksian suatu peristiwa. Sejarawan mengevaluasi terhadap kesaksian setelah fakta kesaksian itu sudah melalui tahapan kritik internal. Sejarawan harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh sumber atau dokumen sejarah.

Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran atau pemberian makna kepada fakta (*facts*) maupun bukti sejarah (*evidences*). Dalam melakukan interpretasi, penulis sebaiknya mampu memilah dan memilih fakta sejarah yang relevan serta dapat dimasukkan ke dalam penulisan sejarah (Notosusanto, 1964, hlm. 28). Gottschalk (2008, hlm. 34) mengatakan bahwa interpretasi perlu dilakukan oleh seorang sejarawan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang merupakan wakil dari sesuatu yang pernah ada. Hal ini mengindikasikan bahwa bukti dan sumber sejarah hanya saksi dalam suatu peristiwa yang telah dialaminya. Oleh sebab itu, diperlukan pemberian makna agar fakta-fakta tersebut dapat berbicara mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dalam mengungkapkan makna atas fakta dan bukti tersebut diperlukan suatu kekuatan dari sejarawan untuk mengartikan

fakta peristiwa sejarah yang akan diteliti. Pada tahap interpretasi, sejarawan dituntut untuk cermat dan objektif terhadap fakta sejarah yang telah didapatkan sebelumnya (Hamid & Majid, 2011, hlm. 50).

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 32) historiografi adalah cara dalam merekonstruksi masa lalu yang bersifat kritis dan imajinatif berdasarkan pada evidensi maupun data yang diperoleh. Selain itu, Sjamsuddin (2012, hlm. 121) mengemukakan bahwa ketika sejarawan memasuki tahapan penulisan, maka ia akan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan hanya sekedar keterampilan teknis dalam menggunakan kutipan dan catatan, namun juga menggunakan analisis kritis yang dapat menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya. Pada tahapan ini, sejarawan melakukan rekonstruksi terkait penelitian melalui rangkaian tahapan yang telah dilalui sebelumnya. Terdapat tiga poin yang perlu diperhatikan dalam tahapan historiografi, di antaranya: *pertama*, sejarawan menyeleksi fakta yang telah diperoleh berdasarkan dua kriteria yakni antara relevansi peristiwa dan kelayakannya. *Kedua*, penggunaan imajinasi untuk memperoleh keterkaitan dan hubungan antara peristiwa yang terpisah agar menjadi suatu hipotesis. *Ketiga*, dalam melakukan penulisan harus bersifat kronologis (Herlina, 2011, hlm. 56).

3.2 Tahapan Penelitian

Selama penelitian skripsi, penulis menempuh beberapa tahapan. Pada tahapan awal, dilakukan persiapan penelitian, di mana penulis memaparkan bagaimana proses penilihan topik hingga memutuskan untuk menggunakan topik tersebut menjadi topik penelitian skripsi. Lalu, penulis menyusun rancangan penelitian berupa proposal skripsi yang akan diajukan pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) Konten, serta diberikan saran oleh dosen pengampu mata kuliah. Selanjutnya, penulis akan memaparkan tahapan pelaksanaan penelitian berdasarkan metode sejarah, mulai dari heuristik, kritik sumber, interpretasi hingga historiografi. Adapun pemaparan terkait keseluruhan tahapan yang ditempuh oleh penulis adalah, sebagai berikut:

3.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, diawali dengan proses penentuan metode dan teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan teknik studi literatur dengan pencarian sumber tertulis yang dianggap relevan dengan topik yang dikaji. Adapun tahapan persiapan dalam penelitian di antaranya:

3.2.1.1 Pemilihan Topik

Pada tahap pemilihan topik, penulis menempuh proses memilih serta menentukan topik penelitian. Dalam menentukan topik penelitian, berawal dari ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial yang diikuti penulis pada semester empat dalam perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk menulis skripsi yang bertemakan peristiwa yang terjadi pada masa kolonial.

Pada semester lima, penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah Konten yang mewajibkan penulis untuk membuat rancangan penelitian dalam bentuk proposal. Proposal yang dirancang pada semester lima ini bertujuan untuk mempercepat masa studi penulis. Pada saat mengikuti mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial yang diampu oleh Bapak Drs. Andi Suwirta., M.Hum., beliau memaparkan mengenai warisan dari masa kolonialisme di Indonesia, yang salah satunya adalah sekolah dalam bidang pendidikan. Selain itu, selama mengikuti pembelajaran tersebut membawa penulis untuk mengulik dan mengetahui dampak masa kolonial dalam bidang sosial, yang salah satunya mengenai kedudukan perempuan yang membuat mereka minim mendapatkan hak-haknya di masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Sehingga, penulis tertarik terhadap kehidupan kaum perempuan pada masa kolonial terkhusus dalam bidang pendidikan. Penulis mulai banyak membaca buku terkait hal tersebut, salah satunya diawali dengan buku yang berjudul *Surat-Surat Kartini: Renungan Tentang Dan Untuk Bangsaanya* oleh Sutrisno tahun 1985. Buku ini berisi kumpulan surat-surat Kartini yang menggambarkan bagaimana kehidupan atau kondisi kaum perempuan pada masa kolonial yang masih terikat oleh adat istiadat lama. Buku ini diperoleh penulis ketika berkunjung ke Perpustakaan Batu Api pada 11 Desember 2021.

Setelah membaca dan mengulik lebih lanjut terkait surat-surat Kartini dan pengaruhnya terhadap kaum perempuan, penulis menemukan fakta bahwa surat-surat Kartini tersebut menginspirasi serta memperoleh simpati dari kaum humanis Eropa, salah satunya Tuan dan Nyonya Van Deventer hingga membuat mereka sepakat untuk mendirikan Yayasan Kartini dan mendirikan sekolah khusus perempuan di Pulau Jawa. Sekolah yang berada di bawah naungan yayasan tersebut di antaranya Sekolah Kartini dan Sekolah Van Deventer. Hadirnya sekolah khusus perempuan menjadi dasar bagi penulis untuk menguliknya secara lebih lanjut, di mana dalam hal ini penulis menentukan fokus kepada Sekolah Van Deventer selaku sekolah lanjutan dari Sekolah Kartini yang membawa kaum perempuan untuk dapat ikut berperan di dalam masyarakat.

3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penulis menyusun rancangan penelitian terkait topik Sekolah Van Deventer ke dalam bentuk proposal penelitian yang dipresentasikan pada saat perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah Konten (SPKI). Selama perkuliahan berlangsung, penulis melakukan bimbingan dengan Ibu Dr. Lely Yulifar., M.Pd. selaku dosen pengampu dari mata kuliah tersebut. Kemudian, penulis merancang proposal penulisan dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Penelitian;
9. Daftar Pustaka.

3.2.1.3 Bimbingan dan Konsultasi

Bimbingan dan konsultasi menjadi tahapan yang penting dalam proses penulisan skripsi. Proses bimbingan bersama dosen pembimbing telah membantu

penulis dalam pembahasan topik penelitian dengan masukan dan arahan yang didapat. Masukan dan arahan tersebut bertujuan untuk meminimalisir kesalahan serta kekurangan dalam penulisan. Selama penulisan skripsi, penulis melakukan beberapa kali bimbingan secara tatap muka dengan dosen pembimbing.

Dosen pembimbing ditentukan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan TPPS Prodi Pendidikan Sejarah Nomor 2821/UN40.F2/HK.04/2022 tentang penetapan penguji seminar proposal skripsi yang kemudian menjadi dosen pembimbing skripsi. Melalui surat keputusan tersebut, ditetapkan Dr. Erlina Wiyanti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing pertama dan Dr. Tarunasena, M.Pd. sebagai dosen pembimbing kedua. Penulis melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing pertama pada 4 April 2023, 6 Juli 2023, 31 Juli 2023, dan 1 Agustus 2023. Sementara dengan dosen pembimbing kedua penulis melakukan bimbingan pada 25 Januari 2023, 9 Februari 2023, 10 Maret 2023, 6 Juli 2023, 27 Juli 2023, 13 Agustus dan 14 Agustus 2023.

3.2.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan metode historis yang menempuh beberapa tahapan, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

3.2.2.1 Heuristik

Pada proses pencarian sumber, penulis mengunjungi Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri selaku bekas Sekolah Van Deventer di Bandung untuk mendapatkan sumber primer, serta beberapa perpustakaan yang berada di Bandung maupun di luar, di antaranya Perpustakaan UPI, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Jawa Barat, Perpustakaan Nasional, Museum Gedung Sate, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Kemudian, penulis mencoba mengunjungi beberapa toko buku yang ada di Bandung seperti Toko Buku Gramedia dan Toko Buku Toga Mas.

Penulis beberapa kali berkunjung ke Sekolah Balai Perguruan Putri selaku bekas Sekolah Van Deventer di Bandung. Kunjungan dilakukan ada 29 Agustus 2022, 30 Agustus 2022, 6 September 2022, 7 September 2022, 15 September 2022,

dan 22 September 2022 untuk mendapatkan sumber. Saat ini sekolah tersebut berada di bawah naungan Yayasan Balai Perguruan Putri Bandung. Ketika mengunjungi Balai Perguruan Putri, sangat disayangkan penulis hanya mendapatkan sedikit sumber primer berupa arsip dikarenakan ketika pendudukan Jepang di Indonesia, bangunan Sekolah Van Deventer digunakan sebagai markas tentara Jepang. Arsip-arsip tersebut sudah dihilangkan. Penulis hanya mendapatkan arsip *Aflevering Mitra Van Deventer School 1922-1942*, buku Riwayat Balai Perguruan Putri Bandung karya Toto Tjahjati Setiatin Tahir, serta sumber lisan dari Ibu Sopiah Kartawidjaja selaku Ketua Yayasan Pendidikan Balai Perguruan Putri dan pengurus lainnya yang merupakan keturunan dari alumni Sekolah Van Deventer.

Penulis juga melakukan kunjungan ke Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) pada 30 November 2022. Berikut merupakan hasil dari heuristik yang dilakukan penulis di Perpustakaan Nasional :

- a. Majalah *Widoeri* terbitan tahun 1933-1935;
- b. Artikel “*Njoja Moelia, Mevr. De Wed Van Deventer*” oleh Anna Sjarif yang termuat dalam surat kabar *Bintang Hindia* tahun 1925;
- c. Artikel “*Kemadjoean Perempoean*” oleh Anna Sjarif yang termuat dalam surat kabar *Bintang Hindia* tahun 1925;
- d. Artikel “*Keperloean Onderwijs Boeat Perempoean*” oleh Anna Sjarif yang termuat dalam surat kabar *Bintang Hindia* tahun 1925.

Dikarenakan terbatasnya arsip di Perpusnas maupun Balai Perguruan Putri akibat adanya pemusnahan arsip-arsip Belanda pada masa pendudukan Jepang, serta jam kunjungan yang tidak dapat berlangsung lama, penulis pun melakukan pencarian sumber dengan menggunakan media *online* dan mendapatkan beberapa sumber literatur terkait dengan kajian penelitian. Hasil dari heuristik yang dilakukan penulis yakni sumber-sumber kearsipan dari Perpustakaan Universitas Leiden di Belanda melalui laman daring (www.bibliotheek.universiteitleiden.nl) yang menyediakan akses kumpulan naskah sumber berbagai arsip, sebagai berikut:

- a. *Reglement voor de Mr. C. Th. Van Deventer-Stichting*, 1917. Termuat dalam naskah sumber *Statuten en Huishoudelijk Reglement van de Vereeniging “Kartini-Fonds” te ‘s-Gravenhag*, hlm. 15-18, cetakan ulang 1948;

- b. *Brieven aan J.H. Abendanon van C.Th. van Deventer, M. Heinen, T.G. Insinger, N. van Kol, C. van Loon, J.A. van Nes Schim van der Loeff, C. Thiebout-Loopuyt, H.A. de Vrij en J. van der Wijk-van Hogendorp over Kartinischolenen het Kartinifonds Tahun 1852-1925;*
- c. *Brieven van Christiaan Snouck Hurgronje aan Jacques Henry Abendanon;*
- d. *Verslag Van De Vereeniging “Kartini Fonds” Over Het Jaar 1930, 1930.* Termuat dalam naskah sumber “*Vereeniging Kartinifonds ‘s-Gravenhage: Achttiende Jaarverslag 1930*”;
- e. *Verslag Van De Vereeniging “Kartini Fonds” Over Het Jaar 1931, 1931.* Termuat dalam naskah sumber “*Vereeniging Kartinifonds ‘s-Gravenhage: Negentiende Jaarverslag 1931*”;
- f. *Rekening en Verantwoording van de Vereeniging ‘Kartinifonds’ en van de “Mr. C. Th. Van Deventer-Stichting Over 1929, 1929.* Termuat dalam naskah sumber “*Vereeniging Kartinifonds ‘s-Gravenhage: Zeventiende Jaarverslag 1929*”;
- g. *Rekening en Verantwoording van de Vereeniging ‘Kartinifonds’ en van de “Mr. C. Th. Van Deventer-Stichting Over 1930, 1930.* Termuat dalam naskah sumber “*Vereeniging Kartinifonds ‘s-Gravenhage: Achttiende Jaarverslag 1930*”;
- h. *Rekening en Verantwoording van de Vereeniging ‘Kartinifonds’ en van de “Mr. C. Th. Van Deventer-Stichting Over 1931, 1931.* Termuat dalam naskah sumber “*Vereeniging Kartinifonds ‘s-Gravenhage: Negentiende Jaarverslag 1931*”.

Penulis mengakses internet untuk mencari sumber berupa penelitian terdahulu seperti jurnal, artikel ilmiah, maupun buku elektronik yang berkaitan dengan kajian penelitian. Penulis memperoleh sumber *e-book* dari berbagai situs web, di antaranya:

- a. *Sejarah Pendidikan di Indonesia Zaman Penjajahan* karya Djohan Makmur, Pius Suryo Haryono, Sukri Musa dan Hadi S.;
- b. *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonial Nusantara sampai Reformasi)* karya Syaharuddin & Heri Susanto;
- c. *Pendidikan Masa Kolonial* karya Endar Wismulyani;

- d. *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran Tentang Kajian Perempuan* karya Saparinah Sadli;
- e. *Surat-Surat Kartini: Renungan Tentang Dan Untuk Bangsa* karya Sulastin Sutrisno;
- f. *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian* karya Cora Vreede-De Stuers;
- g. *Dutch Cultures Overseas: Praktik Kolonial di Hindia Belanda 1900-1942* karya Frances Gouda.

Penulis menemukan skripsi mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang dimuat dalam digilib.uns.ac.id dengan judul *Wanita Jawa dalam Pendidikan Kolonial (Studi Sekolah Van Deventer di Mangkunegaran Surakarta)* karya Aris Himawan Setiaji. Selanjutnya, ditemukan pula tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia yang dimuat dalam lib.ui.ac.id dengan judul *Kebijaksanaan Pemerintah Kolonial Belanda Dalam Bidang Pendidikan Perempuan Pribumi di Hindia Belanda 1900-1942* karya Muharam.

Penulis juga mengakses beberapa situs jurnal untuk memperoleh artikel ilmiah. Portal jurnal yang dapat diakses secara daring memudahkan penulis dalam mengakses artikel ilmiah seperti pada laman Garba Rujukan Digital atau Garuda (garuda.kemdikbud.go.id), *Avatara* (ejournal.unesa.ac.id), *Jurnal Candrasangkala* (jurnal.untirta.ac.id), *Jurnal Lingua Idea* (jos.unsoed.ac.id), dan lain sebagainya. Berikut artikel ilmiah yang berhasil ditemukan:

- a. *Sekolah Van Deventer Sekolah Guru Perempuan di Jawa 1918-1942* karya Oceani Enjang Mahistra;
- b. *Sekolah Kartini dan Van Deventer: Pelopor Sekolah Perempuan di Semarang Pada Masa Kolonial* karya Retnaningtyas Dwi Hapsari;
- c. *Kartinschool: Pendidikan Kaum Pribumi Jawa di Semarang Tahun 1911-1920* karya Ainul Inayatullah.

Selama pencarian sumber, penulis telah menemukan sumber primer berupa arsip yang dimiliki Perpustakaan Nasional RI dan Universitas Leiden di Belanda. Arsip-arsip tersebut merupakan dokumen yang sangat penting bagi penulis dalam penelitian karena termasuk ke dalam sumber tertulis berdasarkan bentuknya dan sumber primer berdasarkan jenisnya. Melalui arsip tersebut, membantu penulis

dalam memahami upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan bumiputera.

3.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan pencarian dan pengumpulan sumber, penulis melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan tersebut. Kritik sumber dilakukan dalam dua tahapan, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Pertama, penulis melakukan kritik eksternal dengan dokumen tertulis yang didapatkan melalui sumber luring maupun sumber daring untuk menguji keotentikan sumber tersebut.

Sumber luring pertama, yakni arsip *Aflevering Mitra Van Deventer School 1922-1942* yang penulis dapatkan dari Yayasan Balai Perguruan Putri Bandung. Secara kondisi fisik, kertas yang digunakan masih sangat bagus dan tidak memiliki kerusakan secara keseluruhan. *Aflevering Mitra Van Deventer School 1922-1942* disimpan dalam *map* bersama dengan dokumen-dokumen lain perihal perpindahtanganan pengelolaan Yayasan Van Deventer di Bandung kepada Yayasan Balai Perguruan Putri. Terkait dengan dokumen *Aflevering Mitra Van Deventer School 1922-1942*, penulis menyimpulkan bahwa sumber tersebut otentik. Setelah memastikan bahwa sumber tersebut otentik, kemudian penulis meminta izin untuk melakukan *scan* terhadap dokumen aslinya guna dikaji lebih lanjut.

Penulis juga mencoba mencari informasi terkait latar belakang dari Yayasan Balai Perguruan Putri Bandung. Yayasan Balai Perguruan Putri Bandung dulunya merupakan Yayasan Van Deventer di Bandung yang diwariskan kepada para alumni Sekolah Van Deventer di Bandung pada tahun 1952, dan diteruskan secara turun temurun kepada keturunannya hingga sekarang. Yayasan Balai Perguruan Putri Bandung menaungi tiga tingkatan sekolah, yakni Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan nama yang sama.

Penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber luring lainnya yang didapat dari Perpustakaan Nasional RI, yakni Majalah *Widoeri* terbitan tahun 1933-1935. Majalah *Widoeri* ditulis oleh para guru-guru di Sekolah Van Deventer dan dimuat dalam bahasa Belanda. Majalah *Widoeri* rutin terbit tiap tahunnya, di bawah

Yayasan Van Deventer langsung. Majalah tersebut disimpan dalam bentuk roll *microfilm*. Namun, secara keseluruhan, tulisan dan gambar yang terekam masih sangat jelas dan tidak ada kecacatan dari kertas yang di *scan*. Terkait dengan dokumen Majalah *Widoeri*, penulis menyimpulkan bahwa sumber tersebut otentik. Setelah memastikan bahwa sumber tersebut otentik, kemudian penulis meminta izin untuk melakukan *scan* terhadap dokumen aslinya guna dikaji lebih lanjut.

Penulis juga mencoba mencari informasi terkait latar belakang dari Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Nasional RI merupakan Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang melaksanakan tugas di bidang perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI secara khusus didirikan oleh pemerintah untuk menyimpan informasi atau koleksi langka dan bersejarah. Perpustakaan Nasional RI dijadikan sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan.

Untuk sumber internet, penulis melakukan kritik eksternal terhadap arsip yang termuat dalam naskah *Statuten en Huishoudelijk Reglement van de Vereeniging "Kartini-Fonds" te 's-Gravenhag, Vereeniging Kartinfonds 's-Gravenhage: Zeventiende Jaarverslag 1929, Vereeniging Kartinfonds 's-Gravenhage: Achttiende Jaarverslag 1930, dan Vereeniging Kartinfonds 's-Gravenhage: Negentiende Jaarverslag 1931* yang penulis dapatkan dari laman daring Perpustakaan Universitas Leiden melalui URL (*Uniform Resource Locator*) www.bibliotheek.universiteitleiden.nl. Kemudian penulis menelusuri laman daring tersebut yang diawali dengan melihat *domain* yang dipakai. Laman tersebut menggunakan *domain* .nl yang memiliki kesamaan dengan *domain* yang digunakan situs resmi milik negara Belanda dengan URL Netherland.nl. Sehingga, penulis mengasumsikan bahwa laman daring milik Perpustakaan Universitas Leiden tersebut merupakan salah satu situs resmi yang dibuat oleh Universitas Leiden di Belanda.

Penulis juga mencoba mencari informasi terkait latar belakang dari Universitas Leiden. Universitas Leiden merupakan salah satu universitas ternama dan tertua di Belanda yang terletak di Leiden dan didirikan pada tahun 1575 oleh Pangeran Willen van Oranje. Adapun Perpustakaan Universitas Leiden sendiri

menyimpan kurang lebih 26 ribu manuskrip kuno tentang Indonesia. Selain itu, dikarenakan penulis mengakses arsip tersebut melalui internet, sehingga penulis hanya dapat melihat berupa *scan* arsip tersebut. Namun, kondisi arsip terlihat masih sangat baik dengan tulisan berbahasa Belanda yang masih dapat terbaca dengan jelas, tidak memiliki kerusakan dan kecacatan berlebih karena dokumen tersebut dipelihara oleh lembaga resmi Universitas Leiden sehingga terjaga dengan baik. Terkait arsip naskah tersebut yang didapatkan dari Perpustakaan Universitas Leiden, penulis menarik kesimpulan bahwa sumber tersebut otentik. Penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang diperoleh penulis dari internal lainnya dengan mengakses situs *Digital Object Identifier* (doi.org) guna memastikan bahwa sumber tersebut merupakan sumber asli yang dimiliki publikasi.

Kritik eksternal berupa buku-buku yang penulis temukan dilakukan dengan melihat tahun pembuatan, latar belakang penulis, judul serta topik pembahasan. Berdasarkan hal-hal tersebut, buku-buku yang ditemukan telah dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Dengan demikian, buku-buku tersebut layak untuk dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penulisan skripsi.

Penulis juga melakukan kritik internal untuk menguji fakta maupun data yang termuat dalam sumber. Tahapan ini menekankan kepada kredibilitas dari isi sumber untuk menentukan apakah sumber tersebut dapat diterima atau tidak. Untuk menentukan kredibilitas sumber, penulis melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya.

Kritik terhadap sumber berbentuk buku, yang secara khusus didalamnya memuat bahasan Sekolah Van Deventer adalah buku "*Riwayat Balai Perguruan Putri*" karya Toto Tjahjati Setiatin Tahir dan "*Dutch Cultures Overseas: Praktik Kolonial di Hindia Belanda 1900-1942*" karya Frances Gouda. Melihat kepada isi kedua buku tersebut, terdapat kesesuaian informasi yang diberikan. Sehingga, sumber buku tersebut dapat digunakan sebagai rujukan karena isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Kritik internal terhadap sumber arsip, dilakukan dengan membandingkan isi dari salah satu arsip Perpusnas yakni majalah *Widoeri* terbitan tahun 1933-1935 dengan arsip dari Perpustakaan Universitas Leiden yakni *Vereeniging Kartinfonds*

's-Gravenhage: Zeventiende Jaarverslag 1929, Vereeniging Kartinfonds 's-Gravenhage: Achttiende Jaarverslag 1930, dan Vereeniging Kartinfonds 's-Gravenhage: Negentiende Jaarverslag 1931.

Secara isi, baik majalah *Widoeri* maupun arsip dari Universitas Leiden sama-sama berisi artikel-artikel yang membahas segala hal seputar Sekolah Van Deventer. Meskipun terdapat perbedaan tahun, namun informasi umum terkait Sekolah Van Deventer yang diberikan pun sesuai. Karena pada dasarnya laporan tahunan memuat informasi umum seperti latar belakang pendirian sekolah, manajemen sekolah, sistem pendidikan, kurikulum dan mata pelajaran, dan sebagainya yang sama tiap tahunnya. Perbedaan hanya terletak pada aliran dana yang keluar dan masuk tiap tahunnya. Dengan demikian, arsip-arsip yang ditemukan dapat digunakan sebagai sumber primer dalam penulisan skripsi karena terdapat kesesuaian dan kebenaran isi.

Kritik juga dilakukan terhadap hasil wawancara dengan Ibu Sopiya selaku Ketua Yayasan Pendidikan Balai Perguruan Putri. Beliau merupakan keturunan generasi kedua dari alumni Sekolah Van Deventer. Dalam wawancaranya, dapat disimpulkan bahwa apa yang dikatakan sesuai dengan sumber-sumber bacaan lain yang telah penulis temukan. Dengan demikian, keterangan dari Ibu Sopiya dapat dipertanggungjawabkan isinya.

3.2.2.3 Interpretasi

Dalam tahapan ini, penulis menyusun fakta yang telah diperoleh dari berbagai sumber setelah melalui proses kritik sumber, ke dalam bentuk tulisan. Penulis menafsirkan dan merangkai fakta yang telah diperoleh tersebut agar mendapatkan gambaran dari peristiwa masa lampau dalam penelitian. Dalam upaya penafsiran, penulis berusaha untuk menyajikan hasil penelitian secara objektif dan rasional agar mendapatkan kebenaran atas peristiwa yang tengah diteliti. Untuk membantu menguraikan fakta secara objektif dan rasional, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan melibatkan bantuan dari ilmu sosiologi.

3.2.2.1 Historiografi

Pada tahapan terakhir dari metode sejarah ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian ke dalam bentuk karya tulis. Hasil penelitian disusun secara kronologis berdasarkan kronologi waktu dengan mengikuti kaidah keilmuan, sehingga pemaparan topik jelas dan mudah dimengerti. Penulis melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis dengan gaya bahasa ilmiah serta sesuai dengan kaidah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia yang termuat dalam buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat Strata I (S1) dengan struktur organisasi skripsi yang disesuaikan dengan pedoman penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia tersebut.

Sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam lima bab, di antaranya adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, memaparkan mengenai pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah. Pada bagian ini pula penulis akan memberikan alasan mengapa penulis melakukan penulisan mengenai “Sekolah Van Deventer: Sekolah Guru Perempuan di Bandung (1918-1942)”. Selain itu, bab ini terdiri dari rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan yang tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji pembahasan penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai beberapa sumber yang dipakai penulis dalam mengkaji topik. Kemudian, akan dijelaskan beberapa konsep dari berbagai literatur seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi berkaitan dengan masalah yang dikaji. Dijelaskan pula penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang akan penulis gunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjadi kerangka berpikir penulis dalam Bab IV untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan ini.

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode dan teknik penulisan yang akan penulis gunakan dalam melakukan penulisan mengenai “Sekolah Van Deventer: Sekolah Guru Perempuan di Bandung (1918-1942)”. Penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri dari tahapan Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan mengenai rumusan masalah yang ada dalam Bab I secara deskriptif untuk membahas pertanyaan secara mendalam. Pembahasan dimulai dari menjelaskan landasan pemikiran pendirian Sekolah Van Deventer di Bandung tahun 1918. Kemudian, pembahasan dilanjutkan dengan menjelaskan peranan dari Sekolah Van Deventer di Bandung dalam penguatan pendidikan kaum perempuan tahun 1918-1942. Terakhir, akan dibahas dampak Sekolah Van Deventer di Bandung terhadap pendidikan perempuan tahun 1922-1942. Pemaparan tersebut berdasarkan analisis penulis terhadap kajian yang telah dikritik sebelumnya.

Bab V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi, merupakan kesimpulan dari analisis penulis secara keseluruhan terhadap penulisan yang telah dilaksanakan. Hasil temuan ini merupakan interpretasi penulis mengenai pembahasan secara singkat. Penulis pun menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti akan merekomendasikan kepada berbagai pihak untuk mengembangkan hasil penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.